

**DESAIN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT IBADAH REMAJA
GKPI RESORT KHUSUS HUTAGALUNG TAHUN 2024**

Liberto Ripan Petrus Hutagalung, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

libertohutagalung@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Desain kurikulum dan pengembangan PAK di tingkat remaja sangatlah penting. Penelitian ini ditujukan untuk mendesain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen di tingkat remaja dalam Gereja GKPI RESORT KHUSUS HUTAGALUNG. Gereja harus mampu memperhatikan dan mengevaluasi pendidikan Agama kristen kepada seluruh jemaatnya. Banyak jemaat yang setiap minggunya malas untuk mengikuti kebaktian (terkhususnya bagi remaja), banyak remaja yang malas kegereja untuk melakukan persekutuan tiap minggunya. Mereka lebih senang dirumah bermain games, bermain handhone dan bermalas-malasan dirumah setiap hari minggunya. Maka dalam hal ini gereja harus hadir sebagai gembala kepada jemaatnya. Penggembalaan yang dilakukan gereja tidak sekedar dalam jumlah (kuantitas) tetapi juga dalam hal pertumbuhan Iman pengenalan akan Yesus. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Dilakukan dengan pengamatan dan studi pustaka dari teori-teori ahli. Penelitian ini bertujuan agar gereja mampu mendesain dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama kristen dalam meningkatkan ibadah remaja di GKPI RESORT KHUSUS HUTAGALUNG . Lewat penelitian ini remaja diharapkan juga mampu meningkatkan minat dalam melakukan tritugas panggilan gereja dalam hidupnya yaitu: Marturia (Bersaksi), Koinonia (Bersekutu) dan Diakonia (Melayani) sehingga dapat menjadi garam dan terang ditengah-tengah dunia ini.

Kata Kunci : Desain kurikulum dan Pengembangan PAK, Minat Ibadah, Remaja GKPI

Abstract

Curriculum design and development of PAK at the youth level is very important. This research is aimed at designing the curriculum and developing Christian Religious Education at the youth level in the GKPI RESORT SPECIAL HUTAGALUNG Church. The church must be able to pay attention to and evaluate Christian religious education for its entire congregation. Many congregants are lazy every week to attend services (especially for teenagers), many teenagers are lazy to go to church to do communion every week. They prefer to be at home playing games, playing on their cellphones and lazing around at home every Sunday. So in this case the church must be present as a shepherd to its congregation. Pastoral care carried out by the church is not only in terms of numbers (quantity) but also in terms of growth in faith in the knowledge of Jesus. This research was conducted using

descriptive qualitative research. Carried out by observation and literature study of expert theories. This research aims to enable the church to design and develop a Christian religious education curriculum to increase youth worship at GKPI SPECIAL RESORT HUTAGALUNG. Through this research, it is hoped that teenagers will also be able to increase their interest in carrying out the three tasks of the church's calling in their lives, namely: Marturia (Witnessing), Koinonia (Allying) and Diakonia (Serving) so that they can be salt and light in the midst of this world.

Keywords : Curriculum design and development of PAK, interest in worship, GKPI youth

PENDAHULUAN

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja. Faktor-faktor tersebut menurut pendapat Willis (2005: 93) bahwa kenakalan seorang remaja dapat disebabkan oleh empat faktor sebagai : diri sendiri, yang lingkungan keluarga, masyarakat, dan yang terakhir yaitu dari sekolah.¹Perubahan zaman yang begitu cepat, ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, telah membawa dampak signifikan terhadap minat ibadah remaja di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Resort Khusus Hutagalung. Kemunculan media sosial, game online, dan berbagai bentuk hiburan digital telah menjadi magnet yang kuat bagi generasi muda, sehingga menyita banyak waktu dan perhatian mereka. Akibatnya, minat mereka terhadap kegiatan keagamaan, termasuk ibadah, cenderung menurun.

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap minat ibadah remaja. Tekanan akademik yang tinggi, tuntutan pekerjaan paruh waktu, dan pengaruh teman sebaya yang tidak religius dapat mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan keagamaan. Selain itu, nilai-nilai sekuler yang semakin dominan dalam masyarakat modern juga menjadi tantangan bagi upaya gereja dalam membina iman remaja. Kurangnya pembinaan agama yang dilakukan dalam keluarga merupakan satu faktor penyebab terjadinya kenakalan kepada seorang remaja. Dalam melakukan pembinaan moral kepada remaja, agama memiliki peranan yang sangat berdampak karena dari ajaran agama remaja mendapatkan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang didapatkan dari ajaran agama tidak akan berubah karena perubahan waktu dan tempat sampai kapanpun.²

Penelitian ini dilakukan supaya gereja mampu memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibadah remaja di Jemaat GKPI Resort Khusus

¹ Willis, Sofian. *Remaja dan masalahnya*, Bandung: alfabeta

² KartiniKartono.(1998). *Kenakalan remaja dan masalahnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hutagalung dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan observasi awal, terlihat adanya penurunan jumlah kehadiran remaja dalam ibadah rutin. Terdapat hal-hal yang dapat menyebabkan kenakaln pada seorang remaja diantaranya kurangnya program yang menarik bagi remaja, perubahan gaya hidup remaja, serta kurangnya dukungan dari orang tua."³

Dengan demikian dalam mengatasi penurunan minat ibadah remaja di Di Gereja GKPI Resort Khusus Hutagalung, maka penting dilakukan Desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan agama Kristen di Gereja GKPI Resort Khusus Hutagalung. Gereja harus melihat dan memperhatikan semua jemaat yang mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gereja. Berapa presentasi kehadiran jemaat dalam mengikuti setiap persekutuan iabadah gereja. Sehingga jemaat mengalami perubahan menjadi seorang yang bertumbuh dalam iman dan persekutuannya. Secara langsung memang gereja tidak mampu untuk mengukur iman seseorang secara kuantitas dan tidak ada alat yang bisa mengukurnya dan bagaimana mengukurnya. Tetapi gereja mampu meperhatikan secara tidak langsung bagaimana kehadiran para jemaat dalam mengikuti ibadah setipa minggunya. Karena ibadah, berdoa dan membaca alkitab dengan rajin merupakan ciri orang yang sudah diperbaharui Roh kudus dan merupakan indikator jemaat yang sudah bertumbuh dalam iman. Maka penting bagi Gereja untuk mendesain dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Kristen yang menjadi salah jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pertumbuhan iman jemaatnya dan terkhususnya bagi minat ibadah jemaat di Gereja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penulisan artikel ini. Menurut pendapat ahli Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang mendeskripsikan kata-kata dan bahasa yang mempunyai esensi terhadap fokus penelitian⁴. Sedangkan menurut Galih Gumelar Metode peneltian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan sebuah masalah yang akan diteliti dengan cara

³ Pengamatan dilapangan dan wawancara dengan beberapa remaja dan orang tua remaja GKPI Hutagalung

⁴ Lexy, J, Moleong. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,6

mendesripsikan/ menggambarkan suatu subjek atau objek dalam penelitian.⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan pada saat ibadah pagi yaitu ibadah kebaktian remaja di gereja GKPI RESORT KHUSUS HUTAGALUNG dan wawancara langsung kepada beberapa remaja yang teliti, dan orangtua remaja. Peneliti juga memperoleh daa,informasi dan teori dari studi pustaka dan menelusuri buku , sumber lainnya yang memiliki kaitan –kaitan teori dengan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain kurikulum dan Pengembangan PAK

Kata Desain berasal dari bahasa inggris yaitu Design yang memiliki arti sebuah rancangan, pola, dan atau model. Tujuan utama dalam sebuah desain adalah untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan berbagai informasi-informasi yang telah tersedia.⁶ Maka dalam hal kurikulum, Desain Kurikulum adalah menyusun sebuah rancangan atau sebuah menyusun model kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah terkhususnya gereja sebagai suatu lembaga pengajaran PAK. Seseorang yang akan mendesain sebuah kurikulum harus bisa menentukan, merancang dan menetapkan model kurikulum yang akan diterapkan, mampu menciptakan dan mampu mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya itu bagi lembaga yang ingin menerapkan kurikulum tersebut . Menurut pendapat Fred Percival dan Henry Ellington mengutarakan suatu desain kurikulum merupakan suatu pengembangan proses dari perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

PAK di Gereja harus berlandaskan pada tugas Gereja sebagai persekutuan (koinonia) mampu menumbuhkan iman, mampu mendidik dan juga membina seluruh jemaatnya seta mampu memerhatikan segala sesuatu kegiatan pelayanan-pelayanan yang dilakukan Gereja.⁷ Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan Gereja melalui berbagai program-program pendidikan, seperti pendidikan anak sekolah minggu, remaja, dewasa

⁵ Gali, Gumelar. *Apakah metode deskriptif menurut para ahli. .?* <http://www.galihgumelar.org/2020/04/apakah-metode-deskriptif-menurut-para.html> diakses tanggal 3 Desember 2024

⁶ Vina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana

⁷ Daniel, Nuhamara. 2009. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info media. Hlm 8

dan lansia. Termasuk memperhatikan pengajarannya yang bermanfaat dalam mendewasakan iman seluruh anggota jemaat gereja sehingga mereka dapat berperan penting, berguna dan berdampak positif bagi masyarakat. Menurut pendapat Robert Zachariasz yang dikutip oleh Boehlke, bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Gereja meliputi seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gereja dalam mendidik anggota-anggota jemaat dan calon anggota jemaatnya agar hidup dalam kehidupan Kristen yang sesungguhnya, baik yang diselenggarakan di dalam Gereja, sekolah-sekolah dan dalam ruang lingkup keluarga. PAK harus merangkul pendidikan untuk semua golongan umur dan berjalan secara terus-menerus dari awal hingga akhir hidup manusia.⁸

Dalam mempelajari dan memahami isi-isi ajaran Alkitab kita akan menemukan fakta-fakta bahwa mulai sejak awal Tuhan yang menginginkan supaya semua jemaat-jemaat-Nya bertumbuh dan berbuah didalam-Nya, dengan memilih dan menetapkan hamba-hambanya sebagai perpanjangan Tangan-Nya dalam menyebarkan firman Tuhan keseluruh dunia. Ketika tidak ada kesadaran dan tanggung jawab akan beban ini dalam hati para hamba-hamba Tuhan dan jemaat-Nya, maka pertumbuhan yang dikehendaki Allah bagi jemaat-Nya akan menghasilkan perubahan dan pembaharuan yang positif dalam jemaat. Sebaliknya pada saat orang-orang Kristen lalai dalam melakukan tugas ini berarti ketidaktaatan kepada kehendak dan amanat Allah dalam kehidupan kita. Dalam menumbuhkan kesadaran dan untuk mewujudkan tugas itu, penting adanya suatu pengertian dan pendalamanyang mendasar tentang suatu sarana yang ampuh yang sudah diprogramkan Allah untuk pembangunan jemaat-Nya. Wadah itu adalah pendidikan Agama Kristen.⁹

Pada awalnya PAK sebagai salah satu dari tiga tugas panggilan gereja memberikan pengajaran kepada jemaat, Pendidikan Agama kristen harus dianggap sebagai sebuah tugas gereja yang sangat penting yang wajib dilakukan dan bukan hanya sekedar tugas sambilan saja yang dikesampingkan oleh para Hamba-Hamba Tuhan. Kita harus mengingat bahwa Tuhan telah memberi Amanat Agung ini kepada gereja, yakni supaya rasu-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk

⁸ Desi, Sianipar. 2020. *Peran PAK di Gereja dalam meningkatkan ketahanan keluarga*. Jurnal Shanana4, no 1. HLM 76

⁹ Delly maria Pusung. 2021. *Desain kurikulum PAK bagi jemaat kgmpi getsemani bahu, kota manado*. Httts/

memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:11-12). Pada dasarnya sangat penting sebuah pengajaran bagi jemaat dalam gereja.¹⁰

PAK di Gereja

Pendidikan Agama Kristen di Gereja adalah pendidikan Agama yang berporos kepada Yesus Kristus sebagai sang juruselamat orang-orang percaya. Gereja sebagai objek Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak usia dini, remaja, orang muda, dewasa dan lansia sekalipun, agar menjadi jemaat-jemaat yang rajin dan setia untuk memuji Tuhan.¹¹ Yesus pada pelayanan-Nya tidak mengabaikan tugas mengajar. Pada kitab-kitab Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas) dan Yohanes, ditemukan sebanyak 45 kali kata Rabi (Rabbi), atau Guru/Pendidik (didaskalos) yang ditujukan kepada Yesus Kristus”.¹² Penulis Injil kitab Matius mencatat 9 kali kata mengajar yang ditujukan pada kegiatan Yesus. Kemudian dalam Injil Markus mencatat 15 kali, dan dalam injil Lukas 8 kali. Sehingga dapat kita simpulkan selama hidup-Nya di Dunia ini, Yesus melakukan pengajaran sebagai bentuk pelayanannya untuk jemaat mula-mula. Mengajar salah satu bagian yang amat penting dalam pelayanan Yesus.

Gereja harus melaksanakan program pendidikan agama Kristen seperti yang Tuhan Yesus lakukan, yang meliputi pengajaran mengenai ajaran-ajaran dasar iman Kristen, studi Alkitab, dan praktik spiritual.¹³ PAK membantu jemaat untuk memahami keyakinan mereka, untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, serta membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristiani sesuai acaran Tuhan yang terdapat dalam Alkitab. Menurut penjelsan Cully, Gereja mengajar dengan cara yang dapat di uraikan sebagai berikut:¹⁴

1. Melalui ibadah bersama;
2. Perayaan kelender hari-hari raya gerejawi;

¹⁰ Ibid

¹¹ Homrighausen dan Enklaar.2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

¹² Robert H, Stein. *The method and Message of Jesus Teaching*, (Luisville, Kentucky: westminter john knox Press,1994), 1 dyb.

¹³ Sembiring, N. 2018. *Mengatasi degradasi moral melalui pembinaan warga gereja*. Illuminate: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristiani, 1(1),22-42.

¹⁴

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/12345678/3068/Syntya%20Maryanti%20sitinjak.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses 4 Desember 2024

3. Melalui hubungan-hubungan yang ada antara orang dewasa dan anak-anak di gereja;
4. Melalui sekolah gereja;
5. Melalui partisipasi anak-anak dan orang dewasa dalam keseluruhan kehidupan umat Kristen;
6. Melalui partisipasi keluarga-keluarga dalam persekutuan yang beribadah.

Minat Ibadah

Menurut Sumarto ibadah itu pada hakekatnya adalah persekutuan dan perjumpaan antara orang percaya (Kristen) bersama Allah yang disembah, ibadah termasuk sesuatu yang diperintahkan oleh Allah mulai dari Perjanjian Lama.¹⁵ Selain itu, menurut kajian Poltak mengatakan ibadah merupakan suatu jawaban atas kebutuhan rohani jemaat, artinya didalam ibadah selain jemaat menyembah Allah, kebutuhan rohani jemaat juga terpuaskan dengan membangun hubungan melalui vertikal dan horizontal.¹⁶ Penulis menambahkan ibadah adalah tindakan penghormatan kepada Allah dimana Allah sebagai objek dalam ibadah dan orang percaya sebagai subyeknya. Oleh karena itu ibadah orang percaya tidak sembarangan dilakukan harus sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Surat Ibr. 12:28 menjelaskan tentang ibadah harus sesuai dengan cara yang berkenan kepada Allah dan dalam Yoh. 4:23 penyembah yang benar akan menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran.

Minat ibadah adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan atau spiritual. Ini bisa diartikan sebagai dorongan internal yang membuat seseorang merasa tertarik, ingin, dan termotivasi untuk beribadah. Banyak faktor yang mempengaruhi minat jemaat untuk beribadah. Salah satu yang sering penulis temukan di lapangan adalah masalah keluarga, ekonomi dan pekerjaan. Belum lagi masalah keteladanan dari para pelayan di gereja. Masalah-masalah seperti ini yang memicu jemaat tidak memiliki niat untuk beribadah. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah serius di dalam gereja, sehingga terjadi kemunduran secara kualitas dan kuantitas dari iman jemaat. Menurut Sagala perkembangan kehidupan manusia saat ini telah memasuki level

¹⁵ Yonatan Sumarto. 2019. *Tinjauan Teologis tentang ibadah bagi pelaksanaan misi Allah*, Theological Review of worship For the implementation of God's Mission. Jaffray 17,no1. Hlm 57-72

¹⁶ Raymond, Poltak. 2014. *Pengaruh minat ibadah terhadap pertumbuhan rohani jemaat Di Gereja-gereja Pentakosta Indonesia jemaat gunung Hermon*. Jurnal pembeharu 4-STT LETS. HLM 67-73

yang tinggi khususnya di era revolusi industri 4.0 saat ini, dimana segala sesuatu gampang berubah oleh karena tekanan zaman yang ada, dia menambahkan masusia lebih cenderung individualistik dimasa sekarang ini.¹⁷ Salah satu cara mengatasi setiap gejolak yang ada didalam jemaat saat ini adalah gereja atau gembala harus mampu menyikapi dan mengantisipasi setiap masalah yang ada, oleh karena itu gembala perlu menjalankan fungsi pedagogisnya, artinya gembala punya peran penting dalam hal ini.¹⁸

Perubahan zaman memang sedikit banyak berpengaruh kepada cara berpikir seseorang, ditambah lagi tingginya beban hidup dan tekanan yang ada. Padahal biasanya cara berpikir seseorang menentukan hasil dari tindakan orang tersebut. Inilah yang perlu diperhatikan oleh gereja terhadap warga gerejanya. Ada masalah dalam gereja baik yang kecil maupun yang besar tidak segera ditangani. Hal seperti ini penulis mengalaminya, dimana ada seorangjemaat awalnya rajin datang kedalam ibadah, namun lama kelamaan mengalami perubahan sikap karena persoalan pribadi sehingga tidak lagi datang beribadah di gereja. Ini terjadi karena gereja membiarkan dan tidak merespon secara cepat warga gerejanya yang tidakdatang beribadah, oleh sebab itu, gereja perlu adanya kesadar terhadap setiap masalah yang dialami oleh jemaat. Menurut Marbun pembinaan warga gereja atau yang disebut pembinaan kerohanian adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab gereja ataupun gembala terhadap semua anggota jemaat dalam menggenapi perintah Tuhan Yesus melalui amanat Agung.¹⁹ Menurut beliau pembinaan jemaat sangat dilakukan, karena masih banyak warga gereja yang belum bisa mengerti nilai yang terkandung dalam Firman Tuhan.²⁰ Oleh karena itu, gereja harus mampu menganalisa serta mengidentifikasi gejala-gejala yang timbul didalamlingkungan jemaat sehingga setiap persoalan yang dapat diatasi dengan baik.

Remaja GKPI

Masa remaja adalah suatu periode atau masa transisi dari masa anak-anak

¹⁷ Lenda Debora J F sagala.2020. *Tugas pedagogis gembala dalam menyiapkan warga gereja dalam menghadapi perubahan sosial*. Evangelikal: Jurnal teologi injili dan pembinaan warga gereja jemaat 4, no 2. Hlm 166

¹⁸Ibid

¹⁹ Marbun, Purim. 2020. *Strategi dan model pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat*. Jurnal ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) 2, no 2. Hlm151-169

²⁰ Ibid

menuju ke masa dewasa, atau dapat juga disebut masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa.²¹

Menurut Monks (2008) masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut akan mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor dan berpikir konkret, karena keadaan ini disebabkan pada masa remaja terjadi suatu proses pendewasaan pada diri yang terjadi pada remaja tersebut.²² Masa Remaja berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:²³

- a. Remaja awal = 12-15 tahun.
- b. Remaja pertengahan = 15-18 tahun
- c. Remaja akhir = 18-21 tahun.

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh orang remaja baik secara sendiri maupun kelompok yang bentuknya melanggar berbagai ketentuan-ketentuan, atur-aturan, norma-norma hukum, moral, dan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu. Pelayanan pastoral konseling sangat dibutuhkan Gereja. Gereja lewat hamba-hamba Tuhan (pelayan) bertugas untuk memulihkan/ memperbaharui orang-orang yang membutuhkan nasihat dan bimbingan secara pribadi maupun kelompok. Gereja juga penting membangun sebuah komunitas pelayanan, persekutuan untuk sesama jemaat untuk saling menolong dan membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Komunitas tumbuh bersama (KTB) merupakan salah satu komunitas yang terdiri dari sekelompok orang-orang yang menyadari dan memahami akan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang terjadi dalam kehidupan mereka.²⁴

Seorang remaja akan selalu berupaya untuk mencari jati dirinya (self identity). Dia diharapkan mampu meneukan jati diri yang terbaik bagi remaja tersebut. Tetapi apabila seorang remaja gagal memahami keberadaan dirinya dan gagal menemukan jati dirinya yang baik maka remaja akan mengalami kebingungan atau kekacauan (confusion) dalam kehidupannya, kurang dapat menyesuaikan diri dengan

²¹ Sarlito, wirawan sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hlm 2

²² Angga Mahargia, Yunanta Firdaus, dan Eni Hidayati. 2019. *Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan NAPZA di SMA di kota Semarang*. Jurnal keperawatan Jiwa, no 1. Hlm 1

²³ Ibid

²⁴ Helena Manalu, Angelica Sianturi, Cindy Sihombing, Emya ginting, Elsaday simanjuntak, Andar Gunawan pasaribu. 2022. *Jurnal pendidikan social dan humaniora*. Vol 1, no 4

lingkungan sekitar, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain yang ada dilingkungannya.²⁵

Remaja GKPI adalah bagian integral dari Gereja Kristen Protestan Indonesia yang berperan penting dalam membawa perubahan positif di dalam gereja dan masyarakat. Mereka adalah generasi muda yang aktif dalam berbagai pelayanan, seperti ibadah, kegiatan sosial, dan misi. Melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, remaja GKPI tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan sesama anggota jemaat. Dengan potensi dan semangat yang mereka miliki, remaja GKPI diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang membawa nilai-nilai kekristenan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan sekitar.²⁶

Pada masa remaja, peran gereja sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup mereka, melalui bimbingan Pendidikan Agama Kristen seorang remaja bisa memahami berbagai hal tentang nilai-nilai kekristenan dan apa yang menjadi tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen baginya yaitu untuk menjadikan dirinya sebagai seorang remaja yang bertumbuh dan berkembang dalam Iman.²⁷ Remaja harus mampu menghadapi godaan-godaan yang mereka alami dalam perkembangannya. Salah satu cara remaja agar kuat menghadapi setiap tantangan hidup yang mereka alami adalah dengan rajin beribadah, berdoa dan membaca Alkitab. Gereja harus memberi perhatian khusus kepada remaja karena remaja adalah generasi penerus Gereja. Tidak hanya gereja, orangtua juga harus membimbing dan mengarahkan para remaja kristen untuk semakin rajin dalam beribadah. Keselamatan itu bersifat universal bukan hanya milik orang dewasa, seorang remaja juga berhak mendapatkan keselamatan yang Yesus Kristus berikan. Perhatian khusus bagi para remaja perlu sekali ditingkatkan. Kelompok remaja dalam gereja harus menjadi kelompok yang mendapatkan perhatian serius karena mereka sebagai penerus gereja yang diharapkan untuk masa depan yang akan tetap dapat melakukan tugas pelayanan kepada semua orang terlebih memuliakan Yesus Kristus lewat apa yang

²⁵ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 188.

²⁶ <https://gkpsinode.org/pesta-kebagunan-pemuda-pemudi-remaja-gkpi-se-resort-ambarita/>
Diakses 4 desember 2024

²⁷ Stevanus, Kalis dan Nathanail sitepu. 2020. *Strategi pendidikan Kristen dalam pembentukan warga gereja yang unggul dan berkarakterberdasarkan perspektif kristiani*. Sanctum Domine: jurnal teologi10. No 1. Hlm 49-66

mereka miliki untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Agar remaja dapat menjadi Garam dan terang dimanapun mereka berada. Gereja harus memberi perhatian Khusus bagi remaja terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Gereja juga harus mampu mendesain dan mengembangkan kurikulum yang baik kepada mereka sehingga minat mereka unruk mengikuti ibadah semakin meningkat.²⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gereja adalah bagian yang tidak terpisahkan dari remaja. Dalam persekutuan ibadah yang dilakukan Gereja, Gereja harus mampu memperhatikan presentasi kehadiran remaja dalam persekutuan tersebut. Gereja harus mampu sebagai gembala kepada setiap jemaat yang memiliki berbagai masalah yang membuat mereka tidak hadir dalam persekutuan yang dilakukan gereja. Desain dan pengembangan Kurikulum pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat ibadah remaja sangat diperlukan. Dengan adanya Desain dan pengembangan Kurikulum pendidikan agama Kristen menolong pelayanan-pelayan dan hamba-hamba Tuhan dalam mengevaluasi bagaiman proses pengembangan pelayanan yang dilakukan, seberapa besar mengalami kemajuan atau kemunduran. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan di jemaat harus menjadi bagian yang sangat penting dalam pelayanan gereja dan yang tidak dapat terpisahkan dari program-program yang akan dilakukan gereja , kegiatan-kegiatan ibadah persekutuan , Liturgi gereja dan peraturan-peraturan yang disusun oleh Para BPH GKPI Resort Khusus Hutagalung.

Dengan diterapkannya desain dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen bagi dalam Gereja GKPI Resort Khusus Hutagalung, jemaat pasti dapat melihat akan ada perubahan positif yang signifikan minat ibadah remaja dalam gereja. Semakin banyak jiwa-jiwa remaja yang terpanggil dalam memuji dan memuliakan Tuhan. Maka setiap minggu remaja akan semakin banyak mengikuti ibada minggu dan mereka memiliki pembaharuan iman yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Saran:

- a. Bagi Gereja: Gereja harus mampu mendesain dan mengembangkan kurikulum

²⁸ Ibid

yang tepat bagi remaja sehingga semakin banyak remaja yang terpanggil dalam mengikuti ibadah

- b. Bagi Remaja: Remaja harus semakin meningkatkan minat ibadah, semakin rajin dalam pelayanan dan mengikuti persekutuan-persekutuan yang dilakukan Gereja

REFERENSI

- Angga Mahargia yunanta Firdaus and Eni Hidayati, “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 1.
- Ch. J. L. Abineno.1986. *Gereja dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Delly Maria Pusung. 2021. *Desain kurikulum pendidikan agama kristen bagi jemaat kgmpi getsemani bahu, kota manado.* <https://staklb-manado.ac.id/e-journal/index.php/euangelion/article/download/22/13>
- Desi Sianipar, “Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *aJurnal Shan*4, no. 1 (2020): 76,<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1769/1355>.
- GP Harianto.2017. *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* (Surabaya:STT Bethany Press)
- Gumelar, Galih. “Apakah Metode Deskriptif Menurut Para Ahli.”
- Helena Manalu· Angelica Sianturi· Cindy Sihombing· Emya Ginting· ElsadaySimanjuntak·Andar Gunawan Pasaribu.2022. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 1, No.4 Oktober 2022
- Hernawan Asep Herry.2011. “Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum”, dalam Toto Ruhimat (Koordinator Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Homrighausen dan Enklaar. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : Gunung Mulia
- Howard Hendricks G.2011. *Mengajar untuk Mengubah Hidup*. (Yogyakarta:Glorya Usaha Mulia)
- <https://gkpinode.org/pesta-kebangunan-pemuda-pemudi-remaja-gkpi-se-resort-ambarita/>
Diakses 4 Desember 2024
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Kevin Conner. 2000. *Jemaat Dalam Perjanjian Baru* (Gandum Mas, Malang)
- KGMPi SInODE.2015. *Ketetapan Sidang Raya IX KGMPi 2015* (To m mpaso:Medio,)
- LeBar Lois E.2006. *Education That Is Christian* (Malang: Gandum Mas)
- Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6
- Marbun, Purim. 2020. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

- Nasution S.2008. Asas-asas Kurikulum (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nuhamara Daniel.2009. Pembimbing PAK (Bandung:Jurnal Info Media)
- Poltak, Raymond. “Pengaruh Minat Ibadah Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Di GerejaGerakan Pentakosta Indonesia Jemaat Gunung Hermon.” Jurnal Pembaharu 4 – STT LETS Pengaruh (2014): 67–73.
- Porter R.J.2018. Katekisasi Masa Kini (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)
- Robert H. Stein, The Method and Message of Jesus Teachings, (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1994), 1 dyb.
- Sanjaya Wina.2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. (Jakarta: Kencana)
- Sarwono. 2003. Sarlito Wirawan. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sianipar Desi.2020. “Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” aJurnal Shan4, no. 1 (): 76,<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1769/1355>.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. “Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.” Sanctum Domine: Jurnal Teologi 10, no. 1 (2020): 49–66
- Vajta Vilmos,2012, Ibadah menurut Luther sebuah Tafsiran (Indonesia: Akademi Lutheran Indonesia)
- Willis, Sofyan. (2012). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Pembelajaran(Jakarta: Jakarta: Kencana. 2008,
- Yusuf, Syamsu. 2002. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Rosdakarya,.